

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**



Oleh:

Mohammad Sirojul Munir

31501800062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mohammad Sirojul Munir

NIM : 31501800062

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 1 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Mohammad Sirojul Munir
(NIM 31501800062)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 1 Juli 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mohammad Sirojul Munir

NIM : 31501800062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Moh. Farhan, M.Pd.I.
NIDN. 0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MOHAMMAD SIROJUL MUNIR**
Nomor Induk : 31501800062
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BUDI
LUHUR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 18 Muharam 1444 H.
16 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Mohammad Sirojul Munir. 31501800062. **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Juni 2022.

Keluarga sebagai pendidikan yang utama dalam pembentukan kepribadian anak, disamping pendidikan yang dilakukan dilembaga formal seperti sekolah, maka pendidikan non formal yang paling utama dan diutamakan. Kemudian orangtua sebagai pendidikannya, dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada fase anak-anak, dimana orangtua harus memberikan perhatian dan keteladanan secara *continue*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan lokasi penelitian di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterima atau ditolak digunakan dengan pengajuan taraf signifikan 5% dari responden yang berjumlah $N=73$ didapatkan tabel sebesar 0,235 sedangkan r hitung diperoleh data sebesar 0.369, maka diperoleh r hitung 0.369 dan r tabel 0,235 sehingga $(0.369 \geq 0,235)$. Dengan demikian hasilnya ada pengaruh yang signifikan kedua variabel tersebut.

Pola asuh demokratis orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang dalam kategori "Baik" dan Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang dalam Kategori "Cukup". Hal ini dapat diketahui berdasarkan Nilai Raport Tahun Ajaran 2021-2022 yang menunjukkan rata-rata sebesar 79. Terdapat pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,369. Hasil penelitian ini lebih besar dari hasil tabel yaitu taraf signifikan 5% nilai 0,235 dan pada taraf signifikansi 1% nilai 0,306.

Kata kunci: Pengaruh, Pola Asuh Demokratis, Prestasi Belajar PAI

ABSTRACT

Mohammad Sirojul Munir. 31501800062. **THE EFFECT OF PARENTS' DEMOCRATIC Parenting ON THE ACHIEVEMENT OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS OF BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN CITY OF SEMARANG FOR THE ACADEMIC YEAR 2021/2022.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, June 2022.

The family as the main education in the formation of the child's personality, in addition to education carried out in formal institutions such as schools, non-formal education is the most important and prioritized. Then parents as education, thus the family has a very important role in the development of children, especially in the children's phase, where parents must give continuous attention and exemplary.

The type of research used is quantitative by using Product Moment correlation analysis with the research location at Budi Luhur Gemah Pedurungan Elementary School, Semarang City. The sampling technique is generally done randomly, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing the established hypothesis.

To find out whether the hypothesis is accepted or rejected, it is used with the submission of a significant level of 5% of the respondents totaling $N = 73$, a table of 0.235 is obtained, while the r count is 0.369, then the r count is 0.369 and the r table is 0.235 so $(0.369 \geq 0.235)$. Thus the results have a significant influence on the two variables.

The democratic parenting pattern of parents at Budi Luhur Gemah Pedurungan Elementary School, Semarang City is in the "Good" category and students' learning achievement of Islamic religious education at Budi Luhur Gemah Pedurungan Elementary School, Semarang City is in the "Enough" category. which shows an average of 79. There is an influence of parental democratic parenting on student achievement in Islamic religious education at Budi Luhur Gemah Pedurungan Elementary School, Semarang City. This is evidenced by the results of Product Moment correlation analysis of 0.369. The results of this study are greater than the results of the table namely the significance level of 5% the value of 0.235 and at the 1% significance level the value of 0.306.

Keyword: Influence, Democratic Parenting, PAI Learning Achievement

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَايَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَوَ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

MOTTO

الْغُرُورُ بِاللَّهِ يَغرِّبُكُمْ وَلَا ۙ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ تَغرِّبُكُمْ فَلَا

"Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu." (Q.S Al Fathir ayat 5)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya Bapak Mustaqim dan Ibu Khoryati yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan dorongan moral maupun material sepanjang masa, kepada penulis demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. HUM selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Farhan, S.Pd.i., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang Ibu Sri Ngatini, S.Pd yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Mahmudah, S.Pd selaku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh Guru atau Karyawan di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang turut membantu dan memberikan support dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sahabat suka maupun duka tentang persahabatan kita ini.
10. Teman – teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas do'a dan bantuannya, yang selalu memberi semangat dan motivasi agar segera terselesaikannya skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 Juli 2022
Penulis

Mohammad Sirojul Munir
NIM: 31501800062

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	7
2. Pola Asuh Demokratis	22
3. Prestasi Belajar PAI Siswa	45
4. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa	56
B. Penelitian Terkait	57
C. Kerangka Teori.....	63
D. Rumusan Hipotesis.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN TENTANG PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG	65

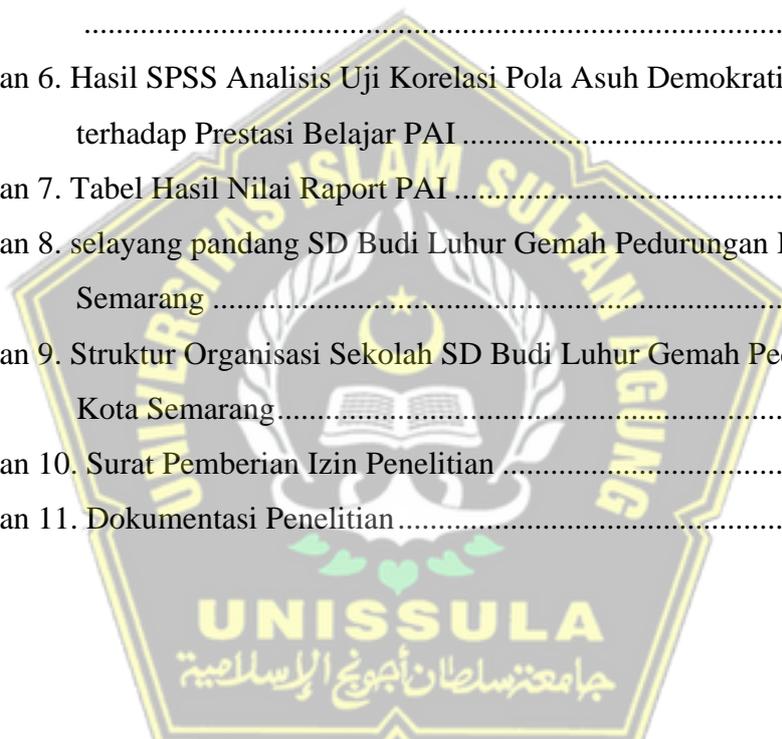
A. Definisi Kopseptual dan Definisi Operasional.....	65
1. Definisi Konseptual	65
2. Definisi Operasional	66
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	66
C. Jenis Penelitian	67
D. Tempat dan Waktu Penelitian	67
E. Populasi dan Sampel Penelitian	68
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	70
G. Uji Validitas Data.....	73
BAB IV ANALISIS TENTANG PENGARUH POLA PENDIDIKAN KEGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN SEMARANG.....	76
A. Pola Pendidikan Keagamaan orangtua SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang	76
1. Penyajian Data Pola Pendidikan Keagamaan Orangtua	76
2. Analisis Data.....	79
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang	87
1. Penyajian data prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) Siswa .	87
2. Analisis Data.....	89
C. Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.	92
1. Analisis Data.....	92
2. Analisis Lanjutan.....	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	68
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert	70
Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data.....	72
Tabel 4. 1 Pola Asuh Demokratis Orangtua.....	77
Tabel 4. 2 Data uji validitas pola Asuh Demokratis Orangtua	80
Tabel 4. 3 Tampilan Output Reliabelitas Analisis Variable	81
Tabel 4. 4 Data Distribusi Jawaban Kuisisioner Pola Asuh Demokratis Orangtua83	
Tabel 4. 5 Data Interval Pola Asuh Demokratis Orangtua.....	86
Tabel 4. 6 Data Nilai Raport PAI.....	87
Tabel 4. 7 Kategori Nilai Menurut Raport.....	90
Tabel 4. 8 Data Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar PAI.....	90
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y	93
Tabel 4. 10 Nilai r Product Moment	93
Tabel 4. 11 Pedoman Derajat Hubungan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket/Kuesioner	102
Lampiran 2. perhitungan Manual Analisis Uji Hipotesis.....	106
Lampiran 3. Tabel Nilai r Product Moment	110
Lampiran 4. Hasil SPSS Analisis Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orangtua	111
Lampiran 5. Hasil SPSS Analisis Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orangtua	112
Lampiran 6. Hasil SPSS Analisis Uji Korelasi Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Prestasi Belajar PAI	113
Lampiran 7. Tabel Hasil Nilai Raport PAI	114
Lampiran 8. selayang pandang SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang	116
Lampiran 9. Struktur Organisasi Sekolah SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.....	117
Lampiran 10. Surat Pemberian Izin Penelitian	118
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat tumbuh berkembang menjadi orang yang baik, berkepribadian kuat, bersikap mental sehat dan memiliki akhlak yang terpuji. Semua ini dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dimana ia tinggal.

Pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga dan orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Jadi, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, sebab dalam keluarga tersebut anak sejak kecil dididik dan dibimbing memasuki lingkungan hidup dan dunia sekelilingnya.

Keluarga sebagai pendidikan yang utama dalam pembentukan kepribadian anak, disamping pendidikan yang dilakukan dilembaga formal seperti sekolah, maka pendidikan non formal yang paling utama dan diutamakan. Kemudian orangtua sebagai pendidikannya, dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada fase remaja, dimana orangtua harus memberikan perhatian dan keteladanan secara *continue*. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak. Maka dalam mendidik anak tidak lepas dari cara-cara atau metode pendidikan yang digunakan oleh

orangtua mereka. Pendidikan ditujukan tidak sebatas untuk pembinaan keterampilan akan tetapi mengembangkan kemampuan praktis dan teoritis yang berdasarkan konsep berfikir ilmiah. Dengan begitu antara masyarakat dan pendidikan terus berkompetensi untuk maju.¹

Dalam rangka mempersiapkan anak secara mental dan moral, seintikal, spiritual, dan sosial sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, maka menurut Abdullah Nashih Ulwan perlu menggunakan metode yang influentif yaitu dengan keteladanan, nasehat, dan memberikan perhatian dan memberikan hukuman.²

Orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga hendaknya tidak hanya sekedar memberikan komando dan perintah, tetapi yang lebih penting orangtua dapat memberikan teladan dengan berperilaku yang lemah lembut, berjiwa mulia, memberikan pengertian dengan bijaksana serta tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani saja tetapi juga memperhatikan kebutuhan rohani anak-anaknya.

Suasana keluarga yang berjiwa agama akan membiasakan dan membimbing anak dengan nilai-nilai peraturan agama. Dengan kebiasaan ini secara tidak langsung akan dapat mendidik dan menyadarkan anak kepada adanya Tuhan, dengan membiasakan melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Pengaruh yang paling kuat di antara pengaruh dalam mendidik adalah

¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ed. Qorib Muhammad dan Gunawan, Cet. Pertama (Yogyakarta: BILDUNG, 2020).

² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam "Pendidikan Anak Dalam Islam,"* ed. Junaidi Manik Andi Wicaksono (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), hlm. 2.

faktor orangtua. Sejak membuka mata dan telinga anak selalu mengamati dan merasakan tingkah laku kedua orangtuanya. Anak akan terpengaruh dengan semua yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Oleh karena itu siapa yang menginginkan anak-anaknya berakhlak baik, maka hendaknya ia memulai dari dirinya sendiri. Ia harus berusaha keras memperbaiki akhlaknya agar menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dalam hal ini orangtua dituntut untuk mempunyai sikap kepedulian terhadap anak-anaknya dan para orangtua hendaknya lebih berhati-hati dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi dalam haditsnya: “Tidak seorang juapun yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orangtuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Muslim)³

Sebagai neraca dunia, Islam tidak hanya menyediakan kebutuhan-kebutuhan sandang, pangan, papan, tetapi juga memberi santapan rohani dan berbagai kebutuhan untuk membina anak.

Dengan demikian pertanyaan mendasar “Apakah pola asuh demokratis orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah?”

Penulis ingin mengetahui seberapa jauh keadaan yang sebenarnya pola pendidikan agama orangtua dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah.

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam "Pendidikan Anak Dalam Islam"*, hlm. 7.

Untuk itu penulis setelah mengadakan penelitian, membuat laporan penelitian yang berupa skripsi, dengan judul :

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang 2021/2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pola asuh demokratis orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang 2021/2022
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang
3. Adakah pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang 2021/2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis orangtua SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang 2021/2022
2. Untuk tingkat mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pola demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SD Budi Luhur Pedurungan Kota Semarang 2021/2022

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi masyarakat khususnya kepada orangtua dalam mendidik dan membina anak-anaknya ke arah akhlak yang utama, dalam rangka menciptakan generasi penerus yang berkualitas, yang dapat dipercaya memikul beban dan tanggung jawab.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan isi skripsi terdiri atas lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan Yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dan Pengajuan Hipotesis. Bab ini membahas tentang teori-teori pendidikan agama islam, pola asuh demokratis orangtua dan prestasi belajar PAI siswa. Selanjutnya teori-teori tersebut dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Selanjutnya rumusan masalah dan kerangka berfikir dijadikan titik tolak untuk merumuskan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian bab ini membahas tentang metode penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari kebahasaan, maka kata pendidikan Agama Islam adalah satu kata yang tersusun atas tiga kata berbeda yaitu kata pendidikan, agama dan Islam. Akar kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan arti proses pengubahan sikap dan akhlak seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pengertian pendidikan secara konsep adalah sebuah bentuk praktik yang mengarah pada proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan memiliki arti proses pengubahan sikap dan perilaku dari seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan serta cara-cara yang mendidik.⁴ Azyumardi Azra merumuskan pendidikan dengan spesifikasi pendidikan Islam sebagai sebuah proses pemindahan nilai untuk persiapan

⁴“Pendidikan - KBBI Daring,” accessed March 8, 2022

generasi muda agar mampu menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁵

Melalui pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah segala bentuk usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk memenuhi tujuan hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁶ Pendidikan tidak hanya sebatas mengisi otak siswa dengan berbagai macam pengetahuan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui, tetapi usaha sadar dari seorang pendidik dalam mendidik jiwa dan akhlak mereka, menanamkan rasa dan sifat-sifat utama, serta membiasakan mereka bersikap sopan santun dan siap menjalani hidup dengan jujur dan ikhlas.

Kata agama dalam pengertiannya sesuai dengan kata dalam bahasa Arab *Ad-din* yang memiliki arti menguasai, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Agama merupakan sistem *Credo* atau tata keyakinan atas adanya Yang Maha Mutlak di luar manusia. Selain itu, agama juga merupakan sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya juga dengan alam di sekitarnya sesuai dan sejalan dengan sistem *Credo* yang dianutnya.⁷

⁵ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Pendidikan Islam Dan Cendekiawan Muslimah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

⁶ Drs. Hasan Basri M.Ag, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

⁷ Didiek Ahmad Supadie Dkk, *Pengantar Studi Islam, Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35-36.

Adapun Islam secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab *Aslama* dengan akar kata *Salima* yang artinya selamat, sejahtera, tidak cacat, tidak tercela. Orang yang melakukan aslama atau masuk Islam disebut muslim yang artinya taat dan berserah diri kepada Allah SWT. dilihat dari segi inilah kata Islam menunjukkan makna taat dan berserah diri kepada Allah SWT secara menyeluruh dalam upaya mencari keselamatan, kesenangan, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸

Penggabungan atas ketiga kata tersebut menunjukkan arti baru yang menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan arahan yang diberikan kepada seseorang supaya dia mampu berkembang sesuai dengan ajaran Islam secara maksimal.⁹

Pendidikan Agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dengan kedudukannya sebagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh siswa muslim dalam tiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena dengan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi mungkin.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan siswanya untuk mampu memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui berbagai cara

⁸ Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat, Dan Islam: Tentang Manusia Dan Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm. 121.

⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

pengajaran, bimbingan maupun pelatihan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai dasar pelaksanaan ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis.¹⁰

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari perundang-undangan yang menjadi pedoman formal dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dasar yuridis formal terdiri dari:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara, sila pertama pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu dasar yang bersumber dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sumbernya adalah ajaran agama Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an. Dalam ajaran agama Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perintah

¹⁰ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15.

dari Allah SWT. bahkan bernilai ibadah. Terdapat banyak sekali perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya dalam Q.S. An-Nahl ayat 125¹¹

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl ayat 125)

menjelaskan tentang perintah Allah SWT. kepada hamba-Nya untuk menyeru dan mengajak sesamanya untuk beriman kepada Allah SWT dan kembali ke jalan yang diridai Allah SWT. Berdakwah menyampaikan ilmu Allah SWT. dengan berbagai pendekatan menyesuaikan siapa ada dihadapannya. Adakalanya berdakwah dengan cara yang hikmah bijaksana, atau member nasehat (*maidhoh*) yang baik, atau kadang perlu beradu argumen kepada sebagian kelompok dengan cara yang baik pula. Melalui ayat ini, Allah SWT mengajarkan kepada hamba-Nya untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang penuh kasih sayang serta penuh pembimbingan. Begitu pula berlaku dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menggunakan pendekatan

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” 2019.

yang bermacam-macam menyesuaikan karakter dan kepribadian siswa.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki pegangan hidup sebagai bekal menghadapi berbagai situasi yang mendatangkan kegundahan hati dan merasa tidak tenang. Dengan pegangan hidup, mereka akan memiliki arah untuk bertahan dari situasi yang mengguncang dirinya. Dalam rangka mencapai ketenangan batin dan ketentraman hati, manusia mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Menguasai Hati yaitu Allah SWT.

Hati akan menjadi tenang dan tentram apabila manusia senantiasa berdzikir dan mengingat Allah SWT. Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu usaha manusia agar selalu ingat dan berserah kepada Allah SWT.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keterkaitan antara agama dan kehidupan manusia adalah suatu yang unik. Agama sebagai sesuatu yang abstrak dapat memberikan dampak yang konkret dalam kehidupan manusia. Ajaran Islam berupaya membimbing manusia dalam berlaku mulia bahkan sejak dalam pikirannya. Manusia tumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani dengan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam

dirinya. Ajaran Islam mengarahkan, membimbing, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi segala perilaku manusia sesuai jalur yang dibenarkan Syari'at Islam. Agama memiliki fungsi atas manusia dalam:

- a. Memberikan bimbingan hidup
- b. Memberi pertolongan dalam kesulitan hidup
- c. Memberi ketenangan batin.¹²

Melihat beberapa fungsi agama yang disebutkan di atas, dapat dikatakan manusia sangat membutuhkan agama dalam menjalani kehidupannya. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), manusia berupaya memahami agama sebagaimana fungsinya. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam berlangsung sehingga sangat penting bagi siswa.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menasar pada pemenuhan kebutuhan siswa akan kekayaan intelektual semata, melainkan juga memberi pengalaman, penghayatan, serta implementasi ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut H.M. Arifin tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah cara untuk membina dan mendasari kehidupan siswa

¹² Hanif Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" (Institut Agama Islam Salatiga, 2015), hlm. 35.

dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan ilmu agama. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diuraikan dalam tiga aspek yaitu:¹³

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Penciptanya (*mu'amalah ma' al khaliq*)
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*mu'amalah ma'al makhluk*).
- c. Menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kedua hubungan di atas sehingga terwujudnya harmonisasi keduanya di dalam pribadi masing-masing. Demikian ini bertujuan untuk mengenali diri dengan lebih baik kemudian senantiasa memperbaikinya (*mu'amalah ma'al nafsi*).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, senantiasa bersikap baik dan cinta dalam beragama serta memiliki kepribadian yang kuat.

4. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memuat begitu banyak materi pembelajaran. Rahman menyatakan bahwa terdapat tiga materi pokok

¹³ Masykur, Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 74.

dalam PAI, yang mana ketiganya berlandaskan Al quran dan hadis, yaitu ibadah, akhlak, dan akidah¹⁴. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat materi tambahan. Adapun materi yang dimaksud adalah kurikulum inti dan kurikulum nasional. yaitu:

a. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Pembelajaran akidah berfungsi untuk memperkuat keimanan, sedangkan pengajaran akhlak untuk membentuk tingkah laku siswa menjadi baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadis adalah materi pembelajaran untuk bisa memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an dan meneladani baginda Nabi Muhammad SAW melalui Hadis. Dengan ini diharapkan bisa menjadi pegangan dan rujukan bagi siswa.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah materi yang tujuannya agar siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam sejak zaman nabi.

d. Fiqh

¹⁴ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Eksis 4* (2015): hlm. 9.

Diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami serta mampu menerapkan aturan atau hukum Islam yang termuat dalam ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana.¹⁵ Metode dalam pendidikan adalah bagian yang penting termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode yang tepat materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan penyampaian langsung secara lisan.¹⁶ Melalui metode ceramah pokok informasi dan permasalahan disajikan secara langsung dengan penuturan lisan oleh guru. Langkah dalam pelaksanaan

¹⁵ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 137.

metode ceramah ialah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian melakukan apersepsi, menyampaikan materi secara komunikatif dan sistematis, lalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kelebihan dari metode ceramah adalah mudah dalam pelaksanaannya serta materi dapat disajikan secara luas dalam waktu yang relatif singkat. Adapun kekurangan dari metode ceramah adalah penyampaian pembelajaran yang monoton dan satu arah akan membuat siswa jenuh dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui pengumpulan pendapat, alternatif-alternatif, serta memberikan kesimpulan.¹⁷

Langkah dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibahas. Kelompok siswa masing-masing memberikan argumentasi dalam upaya memecahkan pokok permasalahan. Pada akhir diskusi guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan memberikan beberapa

¹⁷ J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

penguatan terkait permasalahan yang telah dipecahkan bersama-sama.

Metode diskusi memiliki kelebihan yaitu dapat memancing siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Namun kekurangannya adalah ketika proses diskusi berlangsung didominasi oleh anak-anak yang terampil dalam berkomunikasi, maka capaian tujuan pembelajaran menjadi tidak merata.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan materi dengan melakukan peragaan atau demonstrasi terkait situasi, keadaan, peristiwa, atau proses yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara lisan¹⁸. Dalam memperagakan sesuatu bisa dilakukan oleh guru maupun siswa.

Langkah pelaksanaan metode demonstrasi diawali dengan pemeragaan terhadap sesuatu di hadapan kelas. Pemeragaan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa. Namun akan lebih baik jika guru memperagakan materi pembelajaran dengan jelas di depan kelas dan siswa memperhatikan demonstrasi tersebut. kemudian siswa secara perorangan atau kelompok mempraktikkan sesuai contoh dari guru.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.

Keunggulan metode demonstrasi yaitu siswa mendapat pengalaman lebih hasil dari praktik langsung atas materi yang dipelajari. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga lebih membekas karena penjelasan materi dan praktiknya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah terlalu memakan banyak waktu dalam penerapannya. Selain itu juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tidak hanya berasal dari guru melainkan bisa juga dari siswa.¹⁹

Metode tanya jawab memiliki keunggulan yaitu dapat menghidupkan suasana kelas serta interaktif. Siswa menjadi lebih fokus karena dituntut untuk memaksimalkan proses berpikir serta berani mengutarakan hasil pemikirannya. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu kadangkala pertanyaan yang disampaikan keluar dari pokok materi sehingga pembahasan menjadi melebar dan memunculkan permasalahan baru.

¹⁹ Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): hlm. 27.

Dengan metode-metode yang telah diuraikan, tentu masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode mengajar disesuaikan dengan kebutuhan subjek pendidikan selaku pelaku pendidikan. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Semakin banyak penguasaan guru akan metode pembelajaran yang variatif, diharapkan proses belajar mengajar berjalan aktif dan tidak membosankan sehingga siswa semangat menjalani aktivitas belajar mereka.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.

Sedangkan menurut Abdul Majid tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk selanjutnya dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Pelaksanaan evaluasi mencakup penilaian terhadap

²⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

kemajuan belajar dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari setelah mengikuti proses pembelajaran.

Zuhairini berpendapat bahwa tujuan evaluasi secara umum yang termasuk dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengetahui terkait taraf kemajuan yang diperoleh peserta didik selama dilakukannya proses belajar mengajar.

Adapun beberapa hal yang mencakup dari rumusan diatas dijabarkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
- b. Evaluasi bisa digunakan sebagai cara memberi motivasi terhadap siswa agar semangat untuk melakukan aktifitas yang lebih baik lagi.
- c. Evaluasi bisa digunakan sebagai cara memberi bimbingan terhadap peserta didik.
- d. Untuk memberikan jalan keluar dari kesulitan yang siswa.
- e. Untuk memberikan informasi ke orang tua, masyarakat, dan lembaga - lembaga pemerintahan terkait perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik.²¹

²¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 146-148.

2. Pola Asuh Demokratis

a. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh terdiri dari 2 kata yakni dari kata pola dan asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “kata pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Dan ketika pola berarti bentuk/struktur yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”.²² Sedangkan kata asuh berarti mengasuh satu bentuk kata yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik anak kecil), membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya supaya ia dapat berdiri sendiri), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan suatu badan kelembagaan).²³ Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Pengertian demokratis tidak dapat dilepaskan dari kata dasarnya yakni demokrasi, menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* demokrasi yaitu politik pemerintahan rakyat atau bentuk pemerintahan yang segenap rakyat

²² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 778.

²³ Bahasa, hlm. 63.

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 5.

turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya. Sedangkan pengertian demokratis yaitu politik secara atau menurut paham demokrasi atau bersifat demokrasi.²⁵

Pengertian demokrasi menurut Brubacher yakni “*democracy make of educational importance because it believes in the essential dignity of all person*”.²⁶ Demokrasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, karena demokrasi mengakui akan hakekat kemuliaan kepada semua orang.

Menurut Barnadib, demokratis dalam pola asuh orang tua adalah sifat kepemimpinan orang tua dalam mendidik yang mengandung unsur kewibawaan, tetapi bukan otoriter. Kepemimpinan ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dengan cita-cita, minat kecakapan dan pengalamannya. Anak ditempatkan pada tempat semestinya, yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif. Disamping itu orang tua memberikan pertimbangan dan pendapat kepada anak, sehingga anak mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain karena anak sudah terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga dirumah.²⁷

Pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik/ mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis

²⁵ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 278.

²⁶ John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education* (New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publishing Ltd, 1981), 57.

²⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1984), 124–25.

menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orangtua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orangtua hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya.²⁸

Zakiah Daradjat, memberikan pengertian sebagai pendidikan Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan, dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Pola asuh ini ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Orangtua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut tentang kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan dan berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.³⁰ Sehingga memungkinkan

²⁸ Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bisak: Panduan Keluarga Muslim Modern* (Bandung: Marjal, 2002), 19.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan* (Jakarta: Bumi Kasara, 2012), hlm. 86.

³⁰ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 355.

anak dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi bawaannya. Serta anak dapat kreatif dan inovatif. Akan tetapi tidak semua pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus disajikan dengan demokratis tetapi harus dogmatis seperti penanaman Aqidah Islam pada anak, orang tua harus mengajarkan dengan dogmatis apalagi ketika anak masih kecil.

Pola asuh demokratis menggunakan metode penjelasan, diskusi, penalaran, dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Selain itu juga menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terbukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan oleh orang tua. Sebaliknya jika perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan orang tua, mereka diberikan penghargaan dengan bentuk pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.³¹

b. Dasar Pola Asuh Demokratis

Sikap demokratis orang tua dalam mendidik anak sangat penting keberadaannya dalam usaha mendidik anak. Karena dengan pendidikan yang demokratis, kepribadian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Adapun dasar

³¹ Elizabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak," ed. terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid II (Jakarta: Erlangga, 1989), 94.

penggunaan pola asuh demokratis ini terdapat dalam firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³²

Juga terdapat dalam Q.S Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;”³³

c. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Perilaku yang dapat mencirikan orangtua atau pendidik demokratis diantaranya:

- 1) Melakukan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan keluarga.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia.

- 2) Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan, dan pendapat anak, serta memberikan alasan-alasan sebagai keterangan untuk anak.
- 3) Hubungan antara keluarga saling menghormati.
- 4) Adanya komunikasi dua arah antara anak dan keluarga.
- 5) Larangan dan perintah yang diberikan orangtua kepada anak menggunakan kata-kata mendidik.
- 6) Orangtua memberikan pengarahan tentang norma-norma lingkungan.³⁴
- 7) Orangtua memberi sedikit kebebasan kepada anak.
- 8) Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya.
- 9) Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.³⁵
- 10) Orangtua menggunakan hukuman yang tidak keras dan tidak hukuman badan serta penekanan penghargaan.³⁶

d. Dampak Pola Asuh Demokratis

Dampak dari pola asuh demokratis terhadap anak adalah:

- 1) Anak akan tumbuh menjadi pribadi dan sosial yang baik serta menghasilkan kemandirian dalam berpikir.

³⁴ Lisma Jamal Zahasa Idris, *Pengantar Pendidikan I* (Jakarta: Grasindo, 1992), 87–88.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 355.

³⁶ Hurlock, "Perkembangan Anak," 94.

- 2) Memiliki sifat inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan melalui perilaku aktif dan terbuka.
- 3) Anak memiliki sikap kerjasama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah terhadap orang lain.³⁷
- 4) Anak menjadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat.
- 5) Anak akan patuh, hormat dan penurut yang sewajarnya.
- 6) Anak memiliki sifat kerjasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin serta sportif.
- 7) Anak akan menerima orang tuanya sebagai orangtua berwibawa.
- 8) Anak mudah mengeluarkan pendapat dalam diskusi.
- 9) Anak merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima orang tuanya dan percaya diri.³⁸

Dan anak akan memiliki sifat antara lain:

- 1) Anak aktif dalam hidupnya
- 2) Penuh inisiatif
- 3) Percaya pada diri sendiri
- 4) Perasaan sosial
- 5) Penuh tanggungjawab
- 6) Menerima kritik dengan terbuka

³⁷ Hurlock, hlm. 96-97.

³⁸ Zahasa Idris, *Pengantar Pendidikan I*, hlm. 88.

- 7) Emosi lebih stabil
- 8) Mudah menyesuaikan diri
- 9) Mudah bekerjasama.³⁹

Pola asuh demokratis akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, menghasilkan kemandirian dalam berpikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan spontan. Dengan kebebasan yang terarah, anak dapat bekerjasama dengan baik, ketakutan yang lebih besar dalam menghadapi hambatan, pengendalian yang lebih baik, kreativitas yang lebih besar, dan sikap yang ramah terhadap orang lain.⁴⁰

e. Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan uraian diatas maka indikator pola asuh orangtua demokratis terhadap anaknya meliputi:

- 1) Peraturan orangtua yang luwes kepada anaknya. (cara orangtua mengatur anaknya)
- 2) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga)
- 3) Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak¹ menggunakan komunikasi dua arah)

³⁹ Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, hlm. 125.

⁴⁰ Maurice Balson, *Menjadi Orangtua Yang Sukses*, terj. Sr. (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm.

- 4) Adanya pengakuan orangtua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya)
- 5) Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri)⁴¹

f. Orangtua dan Tanggung jawabnya

a) Tanggung jawab Orangtua Terhadap Anak

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak menerima pendidikan awal. Orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Anak adalah buah kasih keluarga, buah cinta suami istri, dambaan setiap keluarga. Seperti diketahui bahwa anak dilahirkan dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang ditempati dan ditemui pertama kali adalah keluarga.

Tujuan dan cara mendidik harus bersandar pada kesepakatan antara kedua orang tua. Peran ayah sebagai *provider and descoision makker*, dan ibu sebagai *protector* tentunya orangtua yang bertanggung jawab agar anaknya berhasil sesuai dengan harapan menjadi anak yang sukses. Dalam usaha memperbaiki lingkungan keluarga dengan pribadi-pribadinya dan lingkungan sosial, perlu memperhatikan lingkungan hidup secara lebih luas dan menyeluruh dengan semua faktor yang

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

mempengaruhinya lingkungan hidup yang menekan akan menyebabkan disharmoni baik dalam diri pribadi anak maupun dengan lingkungannya. Sehingga menjadi ladang yang subur terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku.

Di sinilah letak tugas orangtua, mereka harus mempunyai pengamatan yang seksama terhadap perilaku anak, dan harus meningkatkan pengawasan. Jangan sampai anak bertingkah laku yang amoral. Menurut Elisabet B. Hurlock tingkah laku moral adalah sebagai berikut : *“Unmoral or no behavior is due to innoance of the social group expect rather than intentional violation of group’s standarts”*.⁴²

Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memberikan fungsi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan dampak yang positif maupun negatif pada pertumbuhan anak menuju kedewasaan.

Dengan demikian orangtua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab pertama karena keluarga inilah anak-anak pertama kali menyandarkan hidup dan membutuhkan sentuhan kasih sayang pertama, mendapatkan bimbingan pengajaran dan pendidikan dari orangtuanya. Sebagai tanggung jawab terutama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga

⁴² Sofyan Mustoip Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing 2018, 2018), hlm. 59.

pendidikan dan bimbingan yang paling banyak diterima dari kedua orangtuanya.⁴³

Sementara orang berpendapat, bahwa anak pada dasarnya baik, kebajikannya akan senantiasa menyertainya atau dapat pula memisahkan diri darinya tergantung pada pengaruh-pengaruh yang melingkupi kehidupannya. Ada lagi yang berpendapat, bahwa anak itu memasuki alam raya bagaikan kertas putih tanpa coretan sifat dan watak. Pengaruh lingkungan yang datang silih bergantilah yang mempengaruhi kehidupannya sehingga terbentuklah ciri-cirinya yang asli.⁴⁴

Kedua pendapat tersebut di atas sama-sama ada benarnya. Namun yang jelas dalam pandangan Islam, keduanya itu tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu mengakui adanya faktor pembawaan dan perlunya ada pendidikan.⁴⁵

Pengaruh paling kuat di antara berbagai pengaruh itu adalah faktor kedua orangtua. Sejak membuka mata dan merekam tingkah laku kedua orangtuanya, anak akan terpengaruh dengan semua yang dilihatnya, didengarnya, dan segala yang dirasakannya, Umar bin Khattab ra. memberikan perumpamaan sebagai berikut : “Bayangan

⁴³ Alwan Suban, “Jurnal Idaarah,” *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali* 4, no. 1 (2020): hlm. 91.

⁴⁴ Karimah Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak* Terj. H. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 47.

⁴⁵ Zairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 32.

tongkat itu tidak bisa lempeng (lurus) kecuali tongkat itu berdiri lempeng”.⁴⁶

Dalam hal ini Imam Ghazali berkata : “Sesungguhnya anak kecil itu amanat kedua orangtuanya dan hatinya suci bagaikan permata berharga yang polos kosong dari segala ukiran dan lukisan, sedangkan ia menerima setiap ukiran padanya dan condong kemana ia dicondongkan”.⁴⁷

Oleh karena itu siapa yang menginginkan anak-anaknya berakhlak baik maka hendaklah ia memulai dari dirinya berusaha keras memperbaiki anak-anaknya agar menjadi teladan anak-anaknya dalam segala hal. Gaya bicaranya harus lemah lembut, tepat, benar, dan kalau berjanji selalu ditepati.

Dalam rangka menunaikan tugasnya, orangtua dituntut untuk mempunyai sikap kepedulian terhadap anaknya, yakni perhatian orangtua terhadap berbagai kebutuhan anak. Dan yang dimaksud kebutuhan adalah kebutuhan psikis dan kebutuhan sosial anak-anaknya. Kebutuhan psikis diperlukan agar anak tidak mempunyai sifat minder, penakut, rasa rendah diri, hasud dan pemarah.

Kebutuhan tersebut diberikan kepada anak tujuannya untuk membantu, menyempurnakan dan menyeimbangkan pribadi anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia *taklif*, ia dapat melaksanakan

⁴⁶ Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak Terj. H. Salim Basyarahil*, hlm. 47.

⁴⁷ Suban, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, hlm. 49.

kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya dengan baik dan mulia, sedang kebutuhan sosial perlu diberikan kepada anak agar anak terbiasa menjalankan adab sosial yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁴⁸

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua atau keluarga mempunyai peranan yang penting dan tanggung-jawab terhadap pembentukan kepibadian anak-anaknya.

g. Fungsi Orangtua Bagi Anak

Fungsi orangtua bagi anak sangat besar sekali sebagaimana sabda Nabi saw, sebagai berikut :“Tidak seorang juapun yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orangtuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.”⁴⁹

Berpijak dari sabda Nabi di atas, maka penulis mendasarkan fungsi orangtua bagi anak itu ada 3 (tiga) yaitu :

- 1) Orangtua berfungsi sebagai pendidikan Orangtua dalam suatu keluarga dapat berfungsi sebagai pendidik dalam lingkup kecil, yaitu mendidik anak, melatih dengan kebiasaan baik, maka dalam keluarga itu pulalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama-tama diterima anak. Oleh karena itu perlu adanya

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Ulwan,” *ThufuLA* Vol. 4 (2016): hlm. 86.

⁴⁹ Iman Jauhari, Zamakhsyari Hasballa, *Al-Qur'an Dan Preventif Kriminal*, ed. Jamaluddin, Cet. Pertama (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.

tanggung jawab orangtua dalam mendidik karena anak adalah amanah dari Allah.

Perhatian orangtua akan pendidikan anaknya tidak kalah pentingnya, karena segi-segi lain dalam urusan keluarga, karena anak merupakan buah hati yang perlu diolah agar nantinya menjadi anak yang sholeh bukan anak yang durhaka, anak yang berguna dan bertanggung jawab, yang bisa menjadi tumpuhan segala harapan orangtua, anak yang berkepribadian luhur serta menjadi anak yang bisa memuliakan orangtuanya. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW dalam sabdanya :“Tidak ada pemberian orangtua (seorang ayah) kepada anaknya yang lebih baik (utama) dari budi yang baik”. (H.R. Atturmudzi)⁵⁰

Sehubungan dengan hadits di atas, maka pendidikan merupakan ”masalah hari esok” bagi si anak, sehingga orangtuanyalah sebagai penghantar utama demi kemandirian anak kelak dan demi terbentuknya kepribadian anak di masa yang akan datang.

2) Orangtua berfungsi sebagai pemimpin

Orangtua adalah pemimpin bagi setiap anak-anak yang telah dilahirkannya. Orangtua dalam mengasuh anak, untuk menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik, hendaknya diberi contoh

⁵⁰ Mufatihatus Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03 No 1 (2015): hlm. 127-136.

akhlak yang lurus bagi anak. Orangtua hendaknya memiliki akhlak yang lurus yang mengikuti anjuran dari Alquran dan jejak langkah Nabi Muhammad saw, serta hendaknya bersikap sabar dalam menerapkan dan mengamalkannya.⁵¹

Pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil tanpa memberikan keteladanan yang baik. Orangtua agar dapat mengarahkan anak-anaknya dalam perbuatan yang sesuai dengan nilai, norma dan tata tertib ataupun aturan, hendaknya orangtua menjadi teladan yang dinamis dalam segala aspek kehidupan rumah tangganya, baik dalam nilai-nilai moral, kebaikan, kebersihan, kesehatan, keilmuan dan keagamaan diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian anak akan mencontoh langsung apa yang dilakukan oleh kedua orangtuanya itu, karena kecenderungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak. Orangtua sangat penting dalam memberikan contoh dan menjadi *uswah* terhadap anak-anaknya, baik dalam tingkah laku keseharian maupun yang lain.

Dalam hal ini orangtuanyalah sebagai pelaku utama atau figur keteladanan dalam keluarga, anak cenderung meniru, menarik perhatian dari apa yang dilihatnya. Sehubungan dengan sikap keteladanan inilah maka Ibnu Sina berwasiat sebagai berikut:

⁵¹ Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, hlm. 112-136.

“Orang yang ditiru hendaklah menjadi pemimpin yang baik, contoh yang bagus hingga tidak meninggalkan kesan-kesan yang buruk di dalam anak yang menirunya”.⁵²

3) Orangtua berfungsi sebagai pelindung

Sudah menjadi takdirnya bahwa manusia itu diciptakan tiada sempurna kecuali *Al-Khaliq* yang sejak dari kelahirannya sudah bisa dibuktikan bahwa tanpa uluran tangan orangtua, sentuhan, perlindungan dan pemeliharaan secara layak dari orangtuanya, pada umumnya kelangsungan hidup anak masih disangsikan, karena dia serba kekurangan.

Dengan demikian sudah sewajarnya bahwa sebagai orangtua yang bertanggung jawab akan selalu memperhatikan dan kalau bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak yang layak, wajar dan benar.

Secara garis besar kebutuhannya itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a) Kebutuhan primer ialah kebutuhan jasmaniah atau fisik. Seperti makan, minum, sekolah dan lain-lain.
- b) Kebutuhan rohaniah (fisik dan sosial).⁵³

Untuk kebutuhan kedua ini juga banyak dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan lingkungan sekitarnya yang

⁵² Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, hlm. 112-136.

⁵³ Muh. Mawangir, “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental,” *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): hlm. 10.

kesemuanya minta dipenuhi, kalau tidak terpenuhi orang akan merasa gelisah, berperasaan yang bukan-bukan. Maka perasaan inilah yang mendorong untuk bertindak dan mencari akal untuk memenuhinya. Di sinilah peranan orangtua yang bertanggung jawab, perlu kiranya memberi bantuan, bimbingan dan pengarahan yang secukupnya secara baik dan wajar.

Di antara kebutuhan jiwa yang terpokok antara lain :

- Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- Kebutuhan akan rasa aman
- Kebutuhan akan rasa harga diri
- Kebutuhan akan rasa bebas
- Kebutuhan akan rasa sukses
- Kebutuhan akan rasa tahu (Mengenal)⁵⁴

Di samping kebutuhan-kebutuhan anak di atas perlu diperhatikan khusus dari orangtua, dalam hubungannya dengan fungsi orangtua sebagai pelindung/pemelihara keluarga.

4) Pentingnya Pendidikan Keagamaan Bagi Anak

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukannya pada waktu kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada waktu dewasanya

⁵⁴ Mawangir, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*, hlm. 10.

nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu agama, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat juga agamis. Maka orang itu akan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.⁵⁵

Perkembangan pada anak (agama) terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁵⁶

Orangtua adalah pemegang amanah Allah SWT. Oleh karena itu orangtua wajib memperkenalkan anak-anaknya kepada Allah SWT, pada malaikat-Nya, para Rasul-Nya dan kitab-kitab-Nya. Orangtua juga wajib mengenalkan mereka tentang barang-barang dan makanan yang halal dan yang haram serta surga dan

⁵⁵ Waston Miftahudin Rois, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)," *Profetika: Jurnal Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol. 18 No (2017): hlm. 32.

⁵⁶ Miftahudin Rois, hlm. 32.

neraka. Orangtua wajib pula mengajarkan anaknya untuk melaksanakan berbagai perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁷

Dalam hal ini Allah SWT telah memberikan contoh lewat Luqman a.s sebagai tauladan bagi para orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Luqman a.s. mengajari anaknya tauhid, ketauladanan, serta menegakkan salat untuk beribadah juga bahwa seorang harus bertindak atas dasar apa yang telah diperintahkan oleh Allah, menjauhi apa yang dilarang, serta sabar dalam menjalani hidup. Dia memperkuat keyakinan anaknya dengan mengajarkan akhlak yang baik, juga selalu menasehatinya agar menjauhkan diri dari keangkuhan dan sikap membanggakan diri.⁵⁸

Orangtua harus membekali anak dengan pendidikan dan bimbingan keagamaan sebagai dasar kepribadian mereka. Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan :

*“Pendidikan agama bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan agama dan latihan ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan agama.”*⁵⁹

Tugas mendidik adalah bukan tugas yang ringan karena harus memperhatikan tujuan yang dicapai, keadaan anak yang

⁵⁷ Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak Terj. H. Salim Basyarahil*, hlm. 65.

⁵⁸ Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, Terj. M.S. Nasrulloh dan Ahsin M., (Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 81

⁵⁹ Mawangir, “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental,” hlm. 107.

membawa fitrahnya, serta beragam bentuk lingkungan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bekal, tidak hanya teori atau penerapan pengalaman, melainkan berupa kekuatan batin. Kekuatan yang mampu membuat strategi serta menjalankannya dilakukan sambil bersaing dengan kondisi lingkungan yang mengitarinya. Keteladanan orangtua merupakan hal amat penting dalam pendidikan seperti Rosulullah mendidik para sahabat di masa lalu. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk moral, spiritual, sosial anak. Keteladanan adalah contoh terbaik dilandasi sifat-sifat asasi yaitu berilmu, taqwa, ikhlas, santun, tanggung jawab dan sabar.

Pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil tanpa memberikan keteladanan yang baik dan nasehat tidak akan membekas. Orangtua agar dapat mengarahkan anak-anaknya dalam perbuatan yang sesuai dengan nilai, norma dan tata tertib ataupun aturan, hendaknya orangtua menjadi teladan yang dinamis dalam segala aspek kehidupan rumah tangganya, baik dalam nilai-nilai moral, kebaikan, kebersihan, kesehatan, keilmuan dan keagamaan diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian diperlukan adanya sikap dan perhatian serta keteladanan yang sungguh-sungguh dari orangtua. Bentuk-bentuk keteladanan yang penting adalah sebagai berikut :

a) Keteladanan Langsung (tidak disengaja)

Keberhasilan keteladanan langsung banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan, seperti : keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, dan sebagainya.

Dalam kondisi ini pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja, ini berarti setiap orang yang diharapkan menjadi teladan, hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah SWT dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain.

b) Keteladanan tidak langsung (yang disengaja)

Keteladanan orangtua atau pendidik diupayakan secara sengaja. Contoh keteladanan yang disengaja : guru memberi contoh membaca yang baik agar ditiru oleh murid-muridnya, imam mengajarkan shalat yang sempurna pada orang-orang, guru menulis yang baik untuk ditiru oleh murid-muridnya.

Dengan demikian jelaslah tanggung jawab orangtua terhadap perilaku dan kelurusan budi pekerti mereka, agar mereka tidak cenderung kepada perilaku yang menyimpang.

Apabila orangtua selalu aktif memberikan bimbingan, pembinaan dan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya, Insya Allah akan berhasil menanggulangi penyimpangan-penyimpangan karena bimbingan keagamaan merupakan kunci utama sebagai upaya meluruskan akhlak mulia.

1) Akibat Ketidakpedulian Orangtua Terhadap Anak

Dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas setiap orangtua harus sudah sedini mungkin mempersiapkan diri, orangtua atau keluarga harus mencurahkan perhatian penuh kepada anak-anaknya, baik itu yang menyangkut masalah kebutuhan fisik, sosial, psikis dan lain sebagainya. Dengan demikian orangtua tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan material saja, kebutuhan spiritual atau rohani juga perlu dipenuhi.

Orangtua diharuskan giat dalam membimbing anak-anaknya ini juga disebabkan oleh semakin meningkatnya penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak usia ini. Terutama di negara maju seperti Amerika, hal ini disebabkan sebagian besar oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya.

Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga di masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk

menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Karena di tengah keluarganya anak manusia dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.⁶⁰

Telah nyata diketahui bahwa rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologi buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Begitu juga orangtua yang terlalu sibuk di luar rumah tak dapat memberikan cukup waktu untuk anak-anaknya, sehingga dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan tidak dicintai. Kesempatan ini sering digunakan untuk mencari kepuasan di luar dengan kawan-kawannya yang senasib, yang akhirnya membentuk geng-geng yang memiliki sifat-sifat yang agresif. Sehingga dapat mengganggu masyarakat.

Karena sikap orangtua akan mempengaruhi perilaku anak. Jika sikap orangtua menguntungkan, hubungan orangtua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orangtua tidak positif.⁶¹

Sikap orangtua tidak hanya mempunyai pengaruh yang kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga sikap dan perilaku anak. Kebanyakan anak yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga yang orangtuanya bersikap

⁶⁰ Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *At-Tauid* 3, no. 1 (2020): hlm. 91.

⁶¹ Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 23.

positif dan hubungan di antara mereka dengan orang tua sehat. Hubungan yang demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah tamah, dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama.

Sebaliknya anak yang berpenyesuaian buruk, biasanya merupakan produk orang tua yang tidak baik. Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang orangtua akan merasa dikesampingkan, sehingga anak membentuk kompensasi dan berusaha mencari perhatian dengan cara apapun.

3. Prestasi Belajar PAI Siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Secara bahasa istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi yang diartikan sebagai "hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya."⁶² Dan belajar yang berarti "berusaha supaya mendapatkan sesuatu kepandaian. Jadi prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan / ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

A.J. Romiszowski seperti dikutip Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem proses masukan (*inputs*). *Outputs* tersebut berasal dari

⁶² Suharso dan Ana Retnings, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya,, 2009), hlm. 390

berbagai macam informasi sedangkan *inputs* adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁶³

Hakikat hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁴

Perilaku tersebut mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, sikap, minat dan sebagainya.⁶⁵

Jadi prestasi belajar peserta didik dicapai melalui proses yang panjang ketika mengikuti dan melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan prestasi yang baik diperlukan usaha, baik dari peserta didik sendiri maupun dari orang lain seperti guru dan orang tua.

Prestasi belajar tersebut sebagai hasil yang telah dicapai melalui proses perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, latihannya yang ditunjukkan dengan nilai tes. Dengan penilaian itu dapat diperoleh gambaran nyata tentang

⁶³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 38

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

⁶⁵ Mohammad Ali, *Bimbingan Belajar (Permintaan Sukses di Perguruan Tinggi dengan Sistem SKS)*, Bandung : CV. Sinar Baru, 1984), hlm. 11

keberhasilan belajar dalam bentuk penentuan-penentuan indeks prestasi.⁶⁶

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil dari berbagai bentuk interaksi yang disengaja. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai ulangan mid semester, atau nilai ulangan semester. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran di sekolahnya.

b. Ranah Prestasi Belajar

Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Affective Domain (Ranah Afektif) yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi kategori dan subkategori yang berurutan secara bertingkat, mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku

⁶⁶ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 20 No (2016): hlm. 136.

dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah aspek tingkah laku yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.⁶⁷ Menurut Bloom, ranah ini mencakup kegiatan mental atau otak. Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.⁶⁸ Ranah ini terdiri dari dua bagian yaitu, Bagian pertama berupa pengetahuan dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan intelektual.

a.) Pengetahuan (*Knowledge*) Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

b.) Pemahaman (*Comprehension*) Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

⁶⁷ Zakiyah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

⁶⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 49–50.

- c.) Aplikasi (*Application*) Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.
- d.) Analisis (*Analysis*) Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- e.) Sintesis (*Synthesis*) Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- f.) Evaluasi (*Evaluation*) Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁶⁹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat

⁶⁹ Sudjiono, 49–52.

diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁷⁰ Ranah ini meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran (sikap dan nilai).⁷¹ Pembagian ranah ini disusun Benyamin S. Bloom bersama dengan David Krathwol yang meliputi:

- a) Penerimaan (*Receiving/Attending*) Kesiediaan untuk menyadari adanya satu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankan, dan mengarahkannya.
- b) Tanggapan (*Responding*) Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesiediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- c) Penghargaan (*Valuing*) Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada satu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.
- d) Pengorganisasian (*Organization*) Memadukan nilai-nilai berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk satu sistem nilai yang konsisten.

⁷⁰ Sudjiono, hlm. 54.

⁷¹ Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 197.

e) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*) Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.⁷²

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor Ranah psikomotor adalah aspek tingkah laku meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk- bentuk tindakan motorik dan keterampilan.⁷³ Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson, hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.⁷⁴ Ranah ini meliputi:

- a) Persepsi (*Perception*) Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- b) Kesiapan (*Set*) Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- c) Tanggapan Terpimpin (*Guided Response*) Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

⁷² Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 54-56.

⁷³ Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 197.

⁷⁴ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 57-58.

- d) Mekanisme (*Mechanism*) Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- e) Tanggapan Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*) Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- f) Penyesuaian (*Adaptation*) Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- g) Penciptaan (*Origination*) Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.⁷⁵
- c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar
- Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Maka bentuk dari hasil belajar sama halnya perwujudan perilaku dari anak belajar. Biasanya hasil dari belajar ini lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; dan 9) tingkah laku efektif.⁷⁶

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap

⁷⁵ Sudjiono, hlm. 68.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

dan cita-cita. Dan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal; 2) keterampilan intelektual; 3) strategi kognitif; 4) sikap; dan 5) keterampilan motoris. Sedangkan Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi/faktor yang mempengaruhi. Menurut aliran Pieget faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturiry*) dari dalam diri peserta didik.⁷⁸

Tetapi tidak cuma faktor itu saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, ada faktor-faktor yang juga ikut berperan dalam

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 22–23.

⁷⁸ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 1

menentukan prestasi belajar yaitu seperti faktor intelegensi, motivasi, kepribadian, dan juga faktor lingkungan.

Nana Sudjana menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi :

1) Faktor internal antara lain :

- a) Fisiologis
- b) Psikologis
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motivasi
- f) Kematangan dan lain-lain

2) Faktor eksternal antara lain :

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat.⁷⁹

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar merupakan aktifitas individu yang disadari oleh peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik. Sedangkan hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas peserta didik dan kualitas pengajaran.⁸⁰ Dalam artian kemampuan peserta didik

⁷⁹ Nurrita, "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): hlm. 180.

⁸⁰ Ahyat, "Edusiana J. Manaj. Dan Pendidik. Islam," hlm. 30.

dalam menyerap informasi dan kualitas proses pembelajaran akan menentukan baik buruknya prestasi belajar peserta didik.

Namun Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.⁸¹

Prestasi belajar ini merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan di sekolah. Sehingga banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Prestasi belajar di sekolah diukur melalui penilaian, dan proses penilaian ini juga dipengaruhi banyak faktor diantaranya :

- 1) *Input* yang kurang baik kualitasnya
- 2) Guru dan personal yang kurang tepat
- 3) Materi yang tidak atau kurang cocok
- 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai
- 5) Kurangnya sarana penunjang
- 6) Sistem administrasi yang kurang tepat.⁸²

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa secara teknis, prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, khususnya di sekolah. Teknis pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Meskipun secara personal keadaan fisik maupun

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, Edisi Ketu (Jakarta: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18, 2021), hlm. 4.

⁸² Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 6.

psikologis peserta didik juga sangat menentukan prestasi belajar tersebut.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik yang berpengaruh dalam belajar, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.

4. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap prestasi belajar PAI

Manusia merupakan makhluk sosial yang ingin berbicara, berkumpul ataupun hidup berdampingan dengan manusia lainnya, dalam hal ini manusia berinteraksi setiap hari baik dengan keluarga maupun orang lain, begitu juga dengan proses belajar mengajar seorang murid berinteraksi dengan gurunya.

Keluarga merupakan salah satu faktor dari sebuah prestasi belajar siswa, berhasil baik atau tidaknya pendidikan disekolah dapat dipengaruhi oleh pola pendidikan keagamaan orangtua dirumah. Pendidikan orangtua merupakan fundamental anak dalam mengemban pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak

dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka akan diharapkan semangat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi oleh Mohammad Lutfi Nur Hamdi (2014) Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN Gandusari Trenggalek. Metode dalam pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang diambil dianalisis menggunakan perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) Versi 16.0 *For Windows*. Berdasarkan hasil analisis Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek, berdasarkan penghitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.553 > 1.995$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan

bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.⁸³

Perbedaan: Penulis lebih rinci dalam pemilihan pola asuh yaitu menggunakan demokratis, penggunaan perhitungan analisis regresi linier sedangkan penulis menggunakan korelasi *product moment*, lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian yang berbeda.

Persamaan: Sama-sama pola asuh orangtua, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

2. Jurnal Al-Miskawaih, Vol. 2 No. 2 Edisi November 2021 oleh Sobar Puji Lestari, Hafiedh Hasan & Asrul Faruq, Pengaruh Pola Didik Orangtua Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 1 Karangjambu. Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pola didik orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Karangjambu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan skala yang digunakan adalah *likert*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut Pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori tinggi. Dari 14 peserta didik (42,43%) tergolong dalam kategori tinggi, 8 peserta didik (24,24%) tergolong dalam

⁸³ Mohammad Lutfi Nur Hamdi, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014), hlm. 102.

kategori sedang, dan terdapat 11 peserta didik (33,33%) tergolong dalam kategori rendah. Hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori sedang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu. Hal ini dilihat dari hasil uji parsial menggunakan uji analisis regresi membuktikan bahwa hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,538 dimana nilai signifikan $0,05 (0,538) > 0,05$ maka diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu.⁸⁴

Perbedaan: Penulis lebih rinci dalam pemilihan pola asuh yaitu menggunakan demokratis, penggunaan perhitungan analisis regresi linier sedangkan penulis menggunakan korelasi *product moment*, lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian yang berbeda.

Persamaan: Sama-sama pola asuh orangtua, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif

3. Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 16 No. 2 2018, oleh Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan

⁸⁴ Asrul Faruq Sobar Puji Lestari, Hafiedh Hasan, "Pengaruh Pola Didik Orangtua Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 1 Karangjambu," *Jurnal Al-Miskawaih*, Vol. 2 No. (2021): hlm. 157.

sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Negeri se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri ke-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sedangkan sampel berukuran 60 orang peserta didik yang dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan dokumentasi. Analisa data menggunakan statistik deskriptif, korelasi ganda Pearson, koefisien determinan dan analisis regresi. Uji statistik dipergunakan uji-t dan uji-F. Hasil analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,865 dan koefisien determinasi sebesar 73,67%, serta persamaan garis regresi = $-43,84 + 0,335 X_1 + 0,283 X_2 + 0,417 X_3$. Melalui analisa pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI.⁸⁵

Perbedaan: Penulis lebih rinci dalam pemilihan pola asuh yaitu menggunakan demokratis, penggunaan perhitungan analisis regresi linier

⁸⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* Vol.16 (2018): hlm. 177.

sedangkan penulis menggunakan korelasi *product moment*, lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian yang berbeda.

Persamaan: Sama-sama pola asuh orangtua, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif

4. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No. 1 Oleh Abdul Syahid dan Kamaruddin, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan anak sesuai al qur'an dan as-sunnah, tanggungjawab orang tua terhadap anak, dan faktor yang mempengaruhi generasi islami. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penulis gunakan adalah *library research* yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau penelitian yang bersifat kepustakaan. Peran Orang Tua dalam Mendidik Generasi Islami yang terpenting adalah: 1) mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya untuk membiasakan shalat, baik dirumah maupun dimesjid, 2) melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari, 3) mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah swt dan Rasul-Nya diatas cinta kepada yang lain. 4) mengajarkan dan membiasakan kepada anak karakter-karakter utama, seperti *sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar*, dan *tawakal* kepada Allah. 5) penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat

tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.⁸⁶

Perbedaan: Penulis lebih rinci dalam pemilihan pola asuh yaitu menggunakan demokratis, penggunaan metode kualitatif sedangkan penulis metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian yang berbeda.

Persamaan: Sama-sama cara mendidik orangtua.

5. Skripsi oleh Ulfa Khaeriyah, Pengaruh Religiusitas Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kajen (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan skala yang digunakan adalah *likert*. Berdasarkan hasil penelitian religiusitas orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kajen, hal ini di tunjukan dengan perolehan nilai R Square = 0,207 yang berarti bahwa religiusitas orangtua memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap prestasi belajar PAI. Selanjutnya diperoleh mulai $t_{hitung} = 4,309$ dengan taraf signifikan 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,994, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat

⁸⁶ Abdul Syahid Kamaruddin, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V (2020): hlm. 130-131.

pengaruh antara pengaruh religiusitas orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Kajen.⁸⁷

Perbedaan: Penulis lebih rinci dalam pemilihan pola asuh yaitu menggunakan demokratis, penggunaan perhitungan analisis regresi linier sederhana sedangkan penulis menggunakan korelasi *product moment*, lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian yang berbeda.

Persamaan: Sama-sama pola asuh orangtua, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif

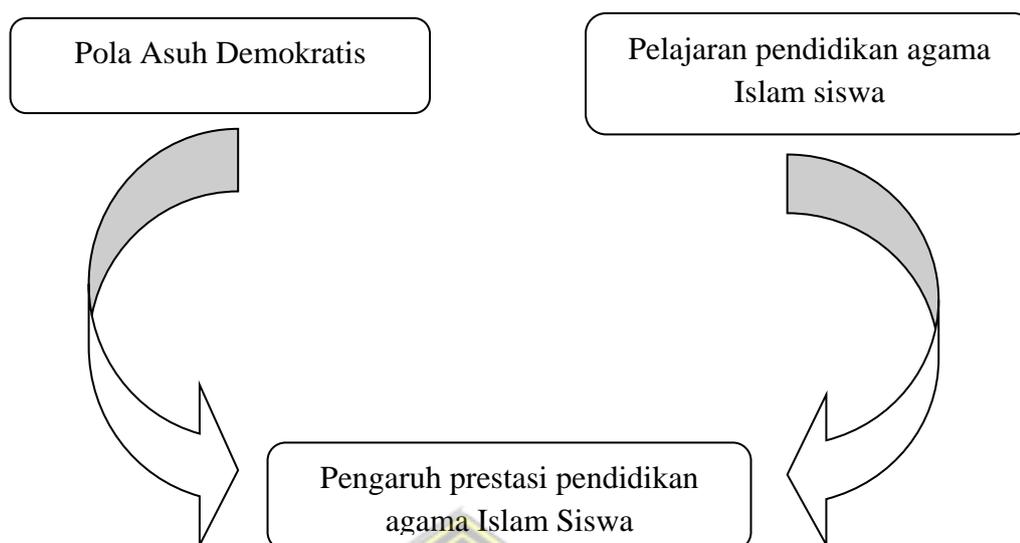
C. Kerangka Teori

Prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor fisiologis, psikologis, minat, dll, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang diantara lain adalah keluarga.

Peranan orangtua untuk mendidik anak sangat penting dari segi perhatian, kepedulian, keteladanan dll. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuhkembang anak dalam prestasi belajar PAI baik itu dari afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan melalui bagan sebagai berikut:

⁸⁷ Ulfa Khaeriyah, "Pengaruh Religiusitas Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kajen" (Insitut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hlm. 95.



D. Rumusan Hipotesis

Sebagai arahan dalam penelitian memang perlu adanya hipotesa agar data dan informasi dapat relevan, dengan jelas Sugiyono memberikan batasan bahwa “Hipotesis adalah jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik.”⁸⁸

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho: Ada Pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

Ha: Pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN TENTANG PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD BUDI LUHUR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

A. Definisi Kopsseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Pola Asuh Demokratis

pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

b. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil pembelajaran yang dicapai dari berbagai bentuk interaksi yang disengaja dari suatu proses pembelajaran yang menimbulkan adanya perubabahan tingkah laku, penguasaan materi dll.

2. Definisi Operasional

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu hal yang menjadikan orangtua sebagai fundamental perkembangan dan pertumbuhan anak secara islami.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat dicapai melalui proses yang panjang ketika mengikuti dan melaksanakan tugas pembelajaran disekolah. Untuk mendapatkan prestasi yang baik diperlukan adanya usaha, baik dari siswa sendiri maupun dorongan dari orangtua dan guru. Prestasi belajar bisa diukur dengan kemampuan siswa melalui segi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *Independet* (bebas) dan variabel *Dependent* (terikat).⁸⁹

1. Variabel (X) bebas yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya, yang menjadi sebab terjadinya sesuatu, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah pola asuh demokratis orangtua dengan indikator sebagai berikut:

- a) Peraturan dari orang tua lebih luwes
- b) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19, hlm. 38.

- c) Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak
 - d) Adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya
 - e) Memberi kesempatan untuk tidak tergantung dengan orang tua
2. Variabel (Y) terikat yaitu variabel yang diduga menjadi hubungan yang bersifat fungsional atas variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat (Dependent) adalah prestasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:
- a. Nilai hasil belajar yang diperoleh dari nilai raport (kognitif).

C. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan lokasi penelitian di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara menyeluruh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁹⁰

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang penulis teliti adalah SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Alamatnya di Jl. Gayamsari IV No. 2 RT 1 RW 12 Gemah Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah 50248. Sedangkan waktu penelitian

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19, hlm. 7

dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Juni 2022. Secara garis besar, jadwal penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2021-2022									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Juni	
1	Pengajuan Judul										
2	Proposal										
3	Perijinan										
4	Pembuatan Instrument										
5	Penelitian										
6	Penyusunan Laporan										

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersusun dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu kemudian ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan selanjutnya akan di tarik kesimpulan.⁹¹ Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang yang berjumlah 73 siswa.

2. Sampel

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19, hlm. 80-81.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi.⁹² Untuk sekedar *patokan*, maka apabila subyeknya atau populasinya cukup *homogen*, terhadap populasi di bawah 100 dapat menggunakan semua populasi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, maka diambil antara 10 – 15%, 20 – 25%, atau lebih.⁹³ Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang ada di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang yaitu berjumlah 73 responden.



⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19, hlm. 81.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik/metode sebagai berikut:

a. Angket

Kuesioner atau dalam bahasa lain angket adalah sebuah teknik untuk memperoleh suatu data atau informasi dari informan (responden) dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis. Menurut sugiyono dalam penelitian pendidikan, sosial, dan administrasi dapat menggunakan empat macam skala yaitu: Skala *Likert*, Skala *Guttman*, *Rating Scale*, dan *Semantic Deferential*.⁹⁴

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan skala *Likert* dibuat dengan bentuk pilihan ganda. Angket ini ditujukan kepada siswa dan di sebar dari kelas I-VI. Data yang akan diperoleh dari angket ini yaitu data tingkat pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI).

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 93-95.

Jarang	2
Tidak Pernah	1

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi adalah suatu proses yang bertautan, yang tersusun atas dasar biologis dan psikologis. Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan kuesioner yang lain.⁹⁵ Penulis akan mengamati dan melihat secara langsung dan mencatat obyek-obyek di lapangan untuk memperoleh keterangan atau data yang akurat, dapat dipercaya, dan obyektif. Data yang dicari adalah sarana prasarana, proses pembelajaran, rancangan perencanaan pembelajaran dll.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa dokumen. Data-data yang dikumpulkan yang menggunakan teknik dokumentasi adalah data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan angket merupakan data primer.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang ditujukan oleh peneliti adalah untuk mendokumentasikan proses penelitian atau sebagai

Sugiyono, hlm. 145.

pelengkap data/penguat data tidak terdapat di angket. Data yang diminta penulis adalah absensi, nilai raport siswa, dll.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. 3
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah
Pola Asuh Demokratis	a. Peraturan orangtua yang luwes	1, 2, 3	3
	b. Orangtua menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi	4, 5, 6, 7, 8	5
	c. Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak	9, 10, 11, 12, 13	5
	d. Adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya	14, 15, 16, 17	4
	e. Anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung kepada orangtua	18, 19, 20	3

G. Uji Validitas Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan di bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang memperlihatkan keajegan atau kestabilan instrumen penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan dibantu program SPSS versi 24.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

S_t^2 = deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki

reliabilitas yang kuat.⁹⁶ Atau ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

2. Analisis Pendahuluan

Analisis data adalah mengelompokan data sesuai dengan variabel penelitian, menyajikan data setiap variabel yang di teliti melakukan perhitungan guna menjawab dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Pada tahap analisis pendahuluan ini langkah yang dilakukan peneliti lakukan yaitu membagikan skala kepada responden setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yaitu pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis kita dapat memutuskan apakah diterima atau ditolaknya hipotesis. Analisis teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah SPSS. SPSS adalah program komputer yang digunakan

⁹⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 163.

untuk menganalisis data statistik seperti analisis korelasi, *regresi linier*, dan lain-lain. Rumus yang digunakan peneliti untuk menganalisis hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
N	= Jumlah
X	= Skor setiap item
Y	= Skor Total
$\sum xy$	= Hasil kali skor x dan y untuk setiap responden
$\sum x$	= Jumlah skor item x
$\sum y$	= Jumlah skor item y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat seluruh skor x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat seluruh skor y

4. Analisis Uji Lanjutan

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan rumus *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh atau tidak adanya pengaruh dalam penelitian tersebut yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} .

BAB IV

**ANALISIS TENTANG PENGARUH POLA PENDIDIKAN
KEGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BUDI LUHUR
GEMAH PEDURUNGAN SEMARANG**

**A. Pola Pendidikan Keagamaan orangtua SD Budi Luhur Gemah
Pedurungan Kota Semarang**

1. Penyajian Data Pola Pendidikan Keagamaan Orangtua

Pada penelitian kali ini penulis menyajikan data tentang pola pendidikan keagamaan orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Data yang disajikan diperoleh melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa siswi SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Penulis menyebarkan angket berupa 20 pernyataan kepada 73 responden, dimana setiap itemnya akan diberikan jawaban alternatif sebagai berikut:

- a. Jawaban Selalu dengan skor 4
- b. Jawaban Sering dengan skor 3
- c. Jawaban Jarang dengan skor 2
- d. Jawaban Tidak Pernah dengan skor 1

Tabel 4. 1
Pola Asuh Demokratis Orangtua

No.	Jawaban				Skor			
	SL	S	J	TP	4	3	2	1
1	13	3	4	0	52	9	8	0
2	10	8	2	0	40	24	4	0
3	17	3	0	0	68	9	0	0
4	8	11	1	0	32	33	2	0
5	10	6	4	0	40	18	8	0
6	17	3	0	0	68	9	0	0
7	20	0	0	0	80	0	0	0
8	13	3	4	0	52	9	8	0
9	16	4	0	0	64	12	0	0
10	6	11	3	0	24	33	6	0
11	17	3	0	0	68	9	0	0
12	16	4	0	0	64	12	0	0
13	13	7	0	0	52	21	0	0
14	8	9	3	0	32	27	6	0
15	6	6	6	2	24	18	12	2
16	16	2	2	0	64	6	4	0
17	12	7	1	0	48	21	2	0
18	14	1	3	2	56	3	6	2
19	5	12	3	0	20	36	6	0
20	12	6	2	0	48	18	4	0
21	12	5	3	0	48	15	6	0
22	4	16	0	0	16	48	0	0
23	13	6	1	0	52	18	2	0
24	15	2	3	0	60	6	6	0
25	11	3	5	1	44	9	10	1
26	18	2	0	0	72	6	0	0
27	9	7	4	0	36	21	8	0
28	12	8	0	0	48	24	0	0
29	8	10	0	2	32	30	0	2
30	6	9	5	0	24	27	10	0
31	13	4	3	0	52	12	6	0
32	5	10	5	0	20	30	10	0
33	15	2	3	0	60	6	6	0
34	10	7	3	0	40	21	6	0

35	17	3	0	0	68	9	0	0
36	11	9	0	0	44	27	0	0
37	20	0	0	0	80	0	0	0
38	11	2	7	0	44	6	14	0
39	10	5	5	0	40	15	10	0
40	15	2	2	1	60	6	4	1
41	19	1	0	0	76	3	0	0
42	19	1	0	0	76	3	0	0
43	20	0	0	0	80	0	0	0
44	15	1	4	0	60	3	8	0
45	18	2	0	0	72	6	0	0
46	12	4	4	0	48	12	8	0
47	19	1	0	0	76	3	0	0
48	18	1	1	0	72	3	2	0
49	7	6	6	1	28	18	12	1
50	15	2	3	0	60	6	6	0
51	17	3	0	0	68	9	0	0
52	19	1	0	0	76	3	0	0
53	18	2	0	0	72	6	0	0
54	20	0	0	0	80	0	0	0
55	20	0	0	0	80	0	0	0
56	19	1	0	0	76	3	0	0
57	16	4	0	0	64	12	0	0
58	19	1	0	0	76	3	0	0
59	16	4	0	0	64	12	0	0
60	11	6	3	0	44	18	6	0
61	14	5	1	0	56	15	2	0
62	15	2	3	0	60	6	6	0
63	18	2	0	0	72	6	0	0
64	3	7	7	3	12	21	14	3
65	13	3	4	0	52	9	8	0
66	8	12	0	0	32	36	0	0
67	8	12	0	0	32	36	0	0
68	15	5	0	0	60	15	0	0
69	5	10	5	0	20	30	10	0
70	19	1	0	0	76	3	0	0
71	12	6	2	0	48	18	4	0
72	20	0	0	0	80	0	0	0
73	20	0	0	0	80	0	0	0

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ketepatan pengukuran. Penulis menggunakan korelasi *product moment* dalam uji validitas dalam penelitian ini yang dimana setiap item angket akan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment* dengan signifikan senilai 5%. Dan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal di katakan valid. Kemudian untuk menguji tingkat realibilitas/kejegan suatu instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{hitung} maka instrumen tersebut reliabel atau *ajeg*.

1) Pola Asuh Demokratis Orangtua

a) Uji validitas

Uji validitas kuesioner pola asuh demokratis orangty, penulis menggunakan program SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*) versi 24, data yang diperoleh dari angket yang sudah disebarakan pada 73 responden yang penulis ambil sebagai sampel penelitian di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Hasil Uji Validitas dapat di lihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 2**Data uji validitas pola asuh demokratis orangtua**

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0.288	0.235	VALID
2.	0.336	0.235	VALID
3.	0.417	0.235	VALID
4.	0.556	0.235	VALID
5.	0.272	0.235	VALID
6.	0.554	0.235	VALID
7.	0.525	0.235	VALID
8.	0.512	0.235	VALID
9.	0.661	0.235	VALID
10.	0.589	0.235	VALID
11.	0.645	0.235	VALID
12.	0.482	0.235	VALID
13.	0.434	0.235	VALID
14.	0.472	0.235	VALID
15.	0.574	0.235	VALID
16.	0.650	0.235	VALID
17.	0.577	0.235	VALID
18.	0.460	0.235	VALID
19.	0.528	0.235	VALID
20.	0.388	0.235	VALID

Dari tabel diatas, dapat dilihat ada 20 butir/item pernyataan pola pendidikan keagamaan orang tua sudah valid, maka

dengan begitu semua item/butir soal tentang pola asuh demokratis orangtua dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b) Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur ketetapan atau keajegan dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.3
Tampilan Output Reliabelitas Analisis Variable

X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Dari hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa jumlah butir soal/item yang disebarkan penulis sebanyak 20 adalah pernyataan yang reliabel. Menurut Wiratna Sujarweni, kuesioner atau angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* >0.6, sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas penulis mendapatkan nilai sebesar 0.840, maka dengan demikian dapat dikatakan butir/item instrumen penelitian tersebut reliabel/ajeg.

b. Analisis Uji Pendahuluan

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik yaitu metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan suatu data dasar teknik dan tata kerja statistik. Analisis ini sebagai pembuktian dalam mempermudah langkah-langkah analisis selanjutnya. Pada tahap analisis uji pendahuluan data yang sudah terkumpul dari hasil angket atau dari jawaban alternatif dari responden dengan menggunakan data yang sudah di validasi dan reliabel.

1) Pola Asuh Demokratis Orangtua

Untuk mengetahui berapa tinggi tingkat pola asuh demokratis orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

a) Klasifikasi Pola Asuh Demokratis Orangtua dari masing-masing responden dengan cara menghitung skor yang diberikan

sesuai dengan jawaban sesuai dengan skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Selalu dengan skor 4
- b. Jawaban Sering dengan skor 3
- c. Jawaban Jarang dengan skor 2
- d. Jawaban Tidak Pernah dengan skor 1

Tabel 4. 4**Data Distribusi Jawaban Kuisisioner Pola Demokratis Orangtua**

No.	Jawaban				Skor				Jumlah
	SL	S	J	TP	4	3	2	1	
1	13	3	4	0	52	9	8	0	69
2	10	8	2	0	40	24	4	0	68
3	17	3	0	0	68	9	0	0	77
4	8	11	1	0	32	33	2	0	67
5	10	6	4	0	40	18	8	0	66
6	17	3	0	0	68	9	0	0	77
7	20	0	0	0	80	0	0	0	80
8	13	3	4	0	52	9	8	0	69
9	16	4	0	0	64	12	0	0	76
10	6	11	3	0	24	33	6	0	63
11	17	3	0	0	68	9	0	0	77
12	16	4	0	0	64	12	0	0	76
13	13	7	0	0	52	21	0	0	73
14	8	9	3	0	32	27	6	0	65
15	6	6	6	2	24	18	12	2	56
16	16	2	2	0	64	6	4	0	74
17	12	7	1	0	48	21	2	0	71
18	14	1	3	2	56	3	6	2	67
19	5	12	3	0	20	36	6	0	62
20	12	6	2	0	48	18	4	0	70
21	12	5	3	0	48	15	6	0	69
22	4	16	0	0	16	48	0	0	64
23	13	6	1	0	52	18	2	0	72
24	15	2	3	0	60	6	6	0	72
25	11	3	5	1	44	9	10	1	64
26	18	2	0	0	72	6	0	0	78
27	9	7	4	0	36	21	8	0	65
28	12	8	0	0	48	24	0	0	72
29	8	10	0	2	32	30	0	2	64
30	6	9	5	0	24	27	10	0	61
31	13	4	3	0	52	12	6	0	70
32	5	10	5	0	20	30	10	0	60
33	15	2	3	0	60	6	6	0	72
34	10	7	3	0	40	21	6	0	67
35	17	3	0	0	68	9	0	0	77

36	11	9	0	0	44	27	0	0	71
37	20	0	0	0	80	0	0	0	80
38	11	2	7	0	44	6	14	0	64
39	10	5	5	0	40	15	10	0	65
40	15	2	2	1	60	6	4	1	71
41	19	1	0	0	76	3	0	0	79
42	19	1	0	0	76	3	0	0	79
43	20	0	0	0	80	0	0	0	80
44	15	1	4	0	60	3	8	0	71
45	18	2	0	0	72	6	0	0	78
46	12	4	4	0	48	12	8	0	68
47	19	1	0	0	76	3	0	0	79
48	18	1	1	0	72	3	2	0	77
49	7	6	6	1	28	18	12	1	59
50	15	2	3	0	60	6	6	0	72
51	17	3	0	0	68	9	0	0	77
52	19	1	0	0	76	3	0	0	79
53	18	2	0	0	72	6	0	0	78
54	20	0	0	0	80	0	0	0	80
55	20	0	0	0	80	0	0	0	80
56	19	1	0	0	76	3	0	0	79
57	16	4	0	0	64	12	0	0	76
58	19	1	0	0	76	3	0	0	79
59	16	4	0	0	64	12	0	0	76
60	11	6	3	0	44	18	6	0	68
61	14	5	1	0	56	15	2	0	73
62	15	2	3	0	60	6	6	0	72
63	18	2	0	0	72	6	0	0	78
64	3	7	7	3	12	21	14	3	50
65	13	3	4	0	52	9	8	0	69
66	8	12	0	0	32	36	0	0	68
67	8	12	0	0	32	36	0	0	68
68	15	5	0	0	60	15	0	0	75
69	5	10	5	0	20	30	10	0	60
70	19	1	0	0	76	3	0	0	79
71	12	6	2	0	48	18	4	0	70
72	20	0	0	0	80	0	0	0	80
73	20	0	0	0	80	0	0	0	80

b) Mencari lebar interval, selanjutnya untuk klasifikasi pola pendidikan keagamaan orangtua dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

i= Lebar interval

R= Jarak pengukuran (nilai tertinggi-nilai terendah)

Dari tabel 4.5 maka akan diperoleh data:

Nilai tertinggi= 80

Nilai terendah= 50

Menghitung interval dengan memasukkan angka kedalam rumus, maka akan diperoleh data interval sebagai berikut:

$$i = \frac{80 - 50}{4}$$

$$i = \frac{30}{4}$$

$$i = 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Jadi lebar interval 8, sehingga diperoleh data pola pendidikan keagamaan orangtua adalah sebagai berikut:

73 – 80 dengan klasifikasi sangat baik

65 – 72 dengan klasifikasi baik

57 – 64 dengan kasifikasi cukup

49 – 56 dengan klasifikasi kurang

Tabel 4. 5
Data Interval Pola Asuh Demokratis Orangtua

No.	Interval	X	F	XF	Persentase	Keterangan
1	73 – 80	76,5	32	2448	43,83%	Sangat Baik
2	65 – 72	68,5	29	1986,5	39,72%	Baik
3	57 – 64	60,5	10	605	13,69%	Cukup
4	49 – 56	52,5	2	105	2,73%	Kurang
Jumlah		258	73	5144,5	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 73 yang dijadikan objek penelitian memiliki tingkat pola asuh demokratis yang berbeda. untuk lebih detailnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki skor 73-80 sebanyak 32 orang (43,83%)
2. Responden yang memiliki skor 65-72 sebanyak 29 orang (39,72%)
3. Responden yang memiliki skor 57-64 sebanyak 10 orang (13,69%)
4. Responden yang memiliki skor 49-56 sebanyak 2 orang (2,73%)

c) Mencari sejauh mana pola asuh demokratis orangtua, untuk mengetahui rata-rata pola asuh demokratis orangtua menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum XF}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata atau mean

F = Frekuensi

X = Nilai Tengah Interval

N = Responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{5144,5}{73} = 70,47 \text{ (dibulatkan menjadi 70).}$$

Berdasarkan perhitungan mean diatas memperoleh rata-rata sebesar 70, artinya responden sebanyak 73 tersebut memiliki tingkat pola asuh demokratis orangtua yang “Baik” berdasarkan data interval pola pendidikan keagamaan orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang

1. Penyajian data prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) Siswa

Penyajian data prestasi belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam SD Budi Luhur. Data yang disajikan diambil dari hasil nilai Raport PAI Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4. 6

Data Nilai Raport PAI

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Kurniawati	77
2.	Adelya Putri	72
3.	Angga Riski S	80
4.	Ahmad Rafi R	76

5.	Balqis Septiani	80
6.	Bima Gatha R	75
7.	Fatimah Suci	80
8.	Farah Nadzirah	81
9.	Habibi Aqis	80
10.	Kayla Setya	85
11.	Marsha	80
12.	Muhammad Habiby	80
13.	Muhammad Rizki	80
14.	Pinatih Ayundya K	82
15.	Tegar Perkasa	82
16.	Eko	77
17.	Rimba Kamalo	83
18.	Paul Ibrahim	79
19.	Arjun	72
20.	Raka	75
21.	Putra	81
22.	Nizham	72
23.	Talitha	84
24.	Sultan Hasan	76
25.	Wulan	74
26.	Afika Citra Kharisma	76
27.	Alfia Najwa Kh	81
28.	Ammara Damia	80
29.	Anisa Maharani	77
30.	Devan Pratama	81
31.	Fauzul Umam	81
32.	Immanuel Prahatsa	75
33.	M. Wildanul Hakim	81
34.	Nabila Kartika	80
35.	Nabita Permata Sari	81
36.	Ovi Octavia	80
37.	Pandu Gusti Surgani	81
38.	Alimatus Sa'adah	81
39.	Afika Lusiana Safira	81
40.	Akbar Maulana	81
41.	Arsatya Kenzie R	81
42.	Dimas Putra	81
43.	Eva Tresna Mezaluna	80
44.	Elsya Febriani	82

45.	Keisya Fajar Maulana	80
46.	Miqdama Ghutsa	80
47.	Nazeriel Ananda	80
48.	Revalina Auiliya	81
49.	Yukia Alina Nazifa	82
50.	Aubrey Khalid	82
51.	Syech Hasan Ridho	80
52.	Ardi Kurniawan	80
53.	Rafael Aditya	80
54.	Safa Azizah	79
55.	Dwi Aryanto	80
56.	Bima Saputra	79
57.	Irfan Bagas	79
58.	Cikma Puji	81
59.	Tirta Putra	83
60.	Nana Kunana	79
61.	Alfonco	75
62.	Najril Hakim	82
63.	Fuad Naufal Zulhami	82
64.	Kafda Tores	68
65.	Nurul Qomariyah	81
66.	Roudhotus Shoimah	79
67.	Silfiana Syafila	75
68.	Sinta Intania	76
69.	Tri Choirul	66
70.	Zida Rahma	82
71.	Aidi Naim	76
72.	Irfan Hakim	82
73.	Taufiq Hidayat	80

Sumber: Dokumentasi Nilai Raport Tahun Ajaran 2021-2022 PAI SD Budi Luhur

2. Analisis Data

Berdasar pada data yang diperoleh dari dokumentasi nilai raport Tahun Ajaran 2021/2022 siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurangan Kota Semarang (*dapat dilihat ditabel 4.6*) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar PAI di SD Budi Luhur Gemah Pedurangan Kota Semarang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari data interval kelas untuk mengetahui kategori tertinggi sedang dan rendahnya prestasi belajar PAI, dengan menggunakan kategori menurut raport, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kategori Nilai Menurut Raport

Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Baik Sekali
80 – 90	B	Baik
75 – 79	C	Cukup
65 – 74	D	Rendah
<64	E	Tidak Lulus

Setelah diketahui kategori nilai sangat baik, baik, cukup, rendah dan tidak lulus maka, akan diketahui persentasenya melalui rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Maka analisis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Data Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar PAI Siswa

Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
91 – 100	0	Baik Sekali	0%
80 – 90	48	Baik	65,75%

75 – 79	19	Cukup	26,02%
65 – 74	6	Rendah	8,21%
<64	0	Tidak Lulus	0%
Total	73		100%

Berdasarkan tabel distribusi diatas maka dapat diketahui bahwa dari siswa yang peneliti ambil menjadi sampel penelitian yang tergolong Baik Sekali ada 0, Baik 48, Cukup 19, Rendah 6 siswa, dan Tidak Lulus 0. Maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 adalah “Baik”.

- b. Mencari rata-rata prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa, untuk mengetahui rata-rata atau mean prestasi belajar dapat penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{sum of terms}}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata atau mean

N = Jumlah Subjek

Sum of terms = Hasil penjumlahan dari semua siswa

$$M = \frac{5773}{73}$$

M = 79,08 (dibulatkan menjadi 79)

Berdasarkan perhitungan mean diperoleh data rata-rata sebesar 79, artinya dari jumlah responden sebanyak 73 orang memiliki prestasi

belajar yang “Cukup” berdasarkan data nilai raport Tahun Ajaran 2021/2022 di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

C. Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

1. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap setelah analisis pendahuluan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Hasil dari analisis hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis.

Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan sudah terkumpul sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud daripada data tersebut.

Uji Hipotesis menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* versi 24 dengan menggunakan analisis Uji Korelasi *Product Moment* dengan mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan N=73 dengan taraf Signifikan (α) = 0,05 atau 5%

dengan asumsi jika nilai koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis (Ha) diterima.

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,369**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	73	73
VAR00002	Pearson Correlation	,369**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	73	73

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil Uji Korelasi diatas pada pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_h sebesar 0,369. Untuk menghubungkan antara r_h dengan r_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka dikatakan :

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan.
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh non signifikan.

Tabel 4. 10
Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
73	0,235	0,306

Dari hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi diatas, apabila dipasangkan dengan r_{tabel} hasilnya dikatakan signifikan karena perhitungan koefisien korelasi menghasilkan r_{hitung} lebih besar dari pada

r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maupun 1% dan hasil angka koefisien korelasi sebesar 0.369.

Sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,235 dan 1% adalah 0,826 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis r_{hitung} diterima dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang.

Tabel 4. 11
Pedoman Derajat Hubungan

Pedoman Derajat Hubungan
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa Nilai korelasi 0.369 memiliki bentuk hubungan korelasi lemah serta memiliki bentuk hubungan korelasi “positif” artinya dimana semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa..

2. Analisis Lanjutan

Dari hasil perolehan data lapangan yang telah diolah dengan berbagai tahapan serta menggunakan ketentuan tertentu. Peneliti dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak.

Proses Pengajuan hipotesis tersebut telah dikonsultasikan tabel r^2 *Product Moment* dengan ketentuan $df = N (73)$, r hitung (r_h). Jika r hitung

(r_h) lebih besar atau sama r tabel (r_t), maka hipotesis yang diajukan diterima (signifikan). Akan tetapi jika r hitung (r_h) lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak (non signifikan). Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterima atau ditolak digunakan dengan pengajuan taraf signifikan 5% maupun 1%.

Taraf signifikan 5% dari responden yang berjumlah $N= 73$ didapatkan tabel sebesar 0,235 sedangkan r_{hitung} diperoleh data sebesar 0.369, dengan ketentuan $df=N(73)$, maka diperoleh $r_{hitung} = 0.369$ dan r_{tabel} 0,235 sehingga ($0.369 \geq 0,235$), dengan demikian r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian hasilnya ada pengaruh yang signifikan kedua variabel tersebut.

Selain menggunakan SPSS sebagai pengolahan data, penulis juga melakukan observasi kepada siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar. Dari penulis melihat siswa yang antusias dalam mengerjakan soal-soal yang guru PAI berikan dan mendengarkan materi dengan baik.

Penulis juga menjumpai siswa SD Budi Luhur berjamaah sholat dhuhur bersama-sama di masjid, artinya orangtua memberi pengaruh yang sangat besar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak atau prestasi belajar PAI siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul Pola Pendidikan Keagamaan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orangtua di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat diketahui berdasarkan angket yang diberikan kepada orangtua siswa dengan perolehan rata-rata sebesar 70.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang dalam Kategori “Cukup”. Hal ini dapat diketahui berdasarkan Nilai Raport Tahun Ajaran 2021-2022 yang menunjukkan rata-rata sebesar 79.
3. Terdapat pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,369. Hasil penelitian ini lebih besar dari hasil tabel yaitu taraf signifikan 5% nilai 0,235 dan pada taraf signifikansi 1% nilai 0,306.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antar pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar

pendidikan agama Islam siswa di SD Budi Luhur Gemah Pedurungan Kota Semarang, maksudnya ada pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa adalah semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar PAI. Dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orangtua maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan perolehan dari penelitian ini, ada beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru Mata Pelajaran PAI

Seorang guru PAI diharapkan bisa memberikan semangat belajar untuk siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar, dan juga mengontrol siswa siswi ketika dirumah masing-masing dengan perantara orangtua.

2. Bagi Siswa

Tingkatkan kualitas dan semangat belajar PAI sehingga bisa membuahkan prestasi belajar yang maksimal.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar dapat memberikan sumbangan gagasan-gagasan baru kepada kepada guru dan sekolah berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam "Pendidikan Anak Dalam Islam."* Edited by Junaidi Manik Andi Wicaksono. Sukoharjo: Insan Kamil, 2012.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Edited by Qorib Muhammad dan Gunawan. Cet. Perta. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Andriyani, Juli. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Tauid* 3, no. 1 (2020): 86–98.
- Ardy Wiyani, Novan. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Ulwan." *ThufuLA* Vol. 4 (2016): No. 2.
- Arief Hakim. *Mendidik Anak Secara Bisak: Panduan Keluarga Muslim Modern.* Bandung: Marjal, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Edited by Restu Damayanti. Edisi Keti. Jakarta: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18, 2021.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Esai-Esai Pendidikan Islam Dan Cendekiawan Muslimah.* Jakarta: Logos, 1999.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis.* Yogyakarta: FIP IKIP, 1984.
- Brubacher, John S. *Modern Philosophies of Education.* New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publishing Ltd, 1981.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dkk, Didiek Ahmad Supadie. *Pengantar Studi Islam.* Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dkk, Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Surabaya: CV. Jakad Publishing 2018, 2018.
- Dkk, Zairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Dkk, Zakiyah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Gazalba, Sidi. *Ilmu, Filsafat, Dan Islam: Tentang Manusia Dan Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.
- Hamzah, Karimah. *Islam Berbicara Soal Anak Terj. H. Salim Basyarahil*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Hasibun, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Edited by Drs. Moedjiono. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak." edited by terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid II. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Kamaruddin, Abdul Syahid. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V (2020): 120–32.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2019.
- Khaeriyah, Ulfa. "Pengaruh Religiusitas Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kajen." Insitut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.
- M.Ag, Drs. Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Mahfud Junaedi. *Kiai Bisri Musthafa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masykur, Hanif. "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." Institut Agama Islam Salatiga, 2015.
- Maurice Balson. *Menjadi Orangtua Yang Sukses*. Terj. Sr. Jakarta: Grasindo, 1999.
- Mawangir, Muh. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): 1–15.
- Miftahudin Rois, Weston. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)." *Profetika: Jurnal Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol. 18 No (2017): 27–35.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nur Hamdi, Mohammad Lutfi. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.
- Nurrita. "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03 (2018): 171–87.
- "Pendidikan - KBBI Daring." Accessed March 8, 2022.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam." *Jurnal Eksis* 4 (2015).
- S.M, Hari Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 20 No (2016): 166–78.
- Sobar Puji Lestari, Hafiedh Hasan, Asrul Faruq. "Pengaruh Pola Didik Orangtua Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 1 Karangjambu." *Jurnal Al-Miskawaih*, Vol. 2 No. (2021): 157.
- Suban, Alwan. "Jurnal Idaarah." *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali* 4, no. 1 (2020): 87–99.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-19. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Disiplin Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* Vol.16 (2018): 166–78.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan*. Jakarta: Bumi Kasara, 2012.
- Taubah, Mufatihatur. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03 No (2015).
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas

Psikologi UGM, 1989.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Zahasa Idris, dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo, 1992.

Zamakhsyari Hasballa, Iman Jauhari. *Al-Qur ' an Dan Preventif Kriminal*. Edited by Jamaluddin. Cet. Perta. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

